

PENILAIAN WISATAWAN TERHADAP POTENSI WISATA DANAU PLTA KOTO PANJANG KAB. KAMPAR

Oleh : Rahmat Hidayat

Pembimbing : Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Tourism Potential is every that can be utilized as an ability and needed for business and tourism development, so as to increase tourist arrivals in the tourist attraction. The reseacrh aims to determine tourist of rating in The PLTA lake Koto Panjang Kampar Regency .This study used a descriptive quantitative method to examine problems in the lift. The samples in this study were 100 respondents, who were taken by using accidental sampling. While data collection techniques in this study using observation, questioner, and interviews. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval. With sub-variables on tourism potential (Spillane, 2018) is divided into Rowing the boat, Fishing, Camping, Homestay, Restaurant, Transportation, Road Conditions, Worship Place, Parking Area.From the results of research conducted in the field of research on the tourist rating in PLTA lake Koto Panjang Kampar Regency the category good.

Keywords : Tourism Potential, Tourist Rating.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha untuk memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sector pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane,

2004:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. pariwisata

mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-Undang tahun 2009 No 10 tentang Kepariwisata adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam Undang-Undang tersebut disampaikan beberapa tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan yaitu : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatsi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, dan memajukan kebudayaan.

Pekanbaru merupakan salah satu ibukota provinsi yang paling pesat pembangunannya di Indonesia. Berbagai pembangunan infrastruktur perhotelan, pusat perbelanjaan terintegrasi (mal), transportasi serta industri jasa lainnya banyak bermunculan di daerah itu. Pesatnya pembangunan merupakan implementasi dari keinginan dari Pemerintah Kota Pekanbaru, untuk mewujudkan daerah itu sebagai Kota MICE (Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition) pada masa datang yaitu kota yang menjadi destinasi favorit untuk dilakukannya berbagai even berupa pameran dan pertemuan baik yang berskala nasional dan internasional.

Kabupaten Kampar sendiri merupakan Kabupaten yang paling banyak memiliki objek wisata alam yang menarik yang banyak diminati wisatawan, baik wisatawan dari daerah Riau maupun dari daerah lain. Sehingga selain dari bertani dan berkebun objek wisata merupakan salah satu mata pencarian masyarakat Kampar khususnya di daerah XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Salah satu potensi wisata alam terbaik yang dimiliki Kabupaten Kampar adalah Danau PLTA Koto Panjang yang membentang luas dan letak geografis danau ini terbilang strategis karna selain berjarak tidak jauh dari kota bankinang dan daerah sekitar danau ini terdiri dari bukit-bukit yang indah dan enak di

pandang, ditambah dengan air dari danau PLTA yang sangat jernih.

Kawasan ini dibangun pada tahun 1993 atas kerjasama Indonesia dan Jepang. Sebanyak 9 desa ditenggelamkan dengan terlebih dahulu merelokasi warga setempat ke daerah sekitar. Selain dari pemandangan yang indah sejarah dari objek wisata ini cukup menarik karna di danau terdapat jalan & trowonagan yang dulunya digunakan untuk menuju sumatera barat. Untuk mencapai kawasan Danau PLTA Koto Panjang, Kampar dibutuhkan waktu sekitar 2 jam perjalanan darat dari Pekanbaru.

Selain dari pembangkit listrik tenaga air, Danau PLTA ini juga banyak terdapat keramba masyarakat yang menambah indahnya pemandangan di sekitaran danau . Dari sini bisa kita lihat bahwa danau ini sangat berperan besar dalam kemajuan prekonomian masyarakat di sekitar danau. Menyusuri kawasan danau dengan berperahu menjadi salah satu kegiatan wajib yang akan menjadi atraksi utama di danau plta koto panjang ini kedepannya.

Danau PLTA ini dapat dinikmati di beberapa view yang sangat menarik diantaranya lubang kolam, PLTA koto panjang, Ulu Kasok, dan Air Terjun Panisan, sehingga peran dari danau PLTA ini sangat besar disektor pariwisata Kampar. Sayangnya saat ini beberapa objek wisata atau spot wisata di daerah danau PLTA ini belum sepenuhnya di kelola secara maksimal oleh pemerintah, hal ini terlihat dari beberapa objek wisata masih sepenuhnya dikelola oleh masyarakat dan Pokdarwis. Meskipun belum dikelola secara maksimal, namun para pengunjung sudah mulai banyak berdatangan.

Pariwisata tak akan pernah bisa hidup tanpa adanya ekosistem yang di tawarkan, disini menjaga lingkungan menjadi poin penting yang mesti di jaga secara bersama, sehingga peran masyarakat akan sangat menentukan terhadap kemajuan Pariwisata Kampar.

Selain dari menjaga keanekaragaman lingkungan masyarakat juga di harapkan mampu untuk menghidupkan kembali budaya lokal sehingga semua menjadi satu kesatuan dan mampu menciptakan prodac yang bisa dan layak di jual di sector pariwisata.

Perlahan tapi pasti, beberapa tahun terakhir masyarakat mulai bergerak untuk mengelola danau ini. Bebrapa warga mulai memanfaatkan program pemerintah seperti membentuk kelompok sadar wisata / POK DARWIS. Pertama kolompok ini muncul di desa tanjung alai. Namun belakangan ini, sekelompok anak muda dan masyarakat nelayan di Desa Pulau Gadang juga mulai melirik dan akhirnya membentuk kelompok sadar wisata kampung Danau Koto Panjang. Pengunjung juga bisa menikmati kesibukan para nelayan membongkar ikan setiap pagi didermaga Pok Darwis kampong danau koto panjang yang terletak didesa pulau gadang kecamatan XIII koto Kampar. Dari dermagi ini pula lah kelompok sadar wisata ini akan turun ke danau koto panjang memandu pengunjung menikmati beberapa tempat wisata yang ada di dalam danau maupun yang ada disekitar danau.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Penilaian Pengunjung terhadap potensi atraksi wisata di PLTA Koto Panjang ?
2. Bagaimana cara bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata di PLTA Koto Panjang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penilaian Pengunjung terhadap potensi

wisata di Danau PLTA Koto Panjang.

2. Untuk mengetahui cara masyarakat untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari Kegiatan Pariwisata di Danau PLTA Koto Panjang

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana penilaian pengunjung terhadap potensi atraksi wisata di PLTA Koto Panjang serta cara bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata yang ada di PLTA Koto Panjang

1.5 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Umum
Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca
2. Manfaat Khusus
 - a. Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti
 - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama
 - c. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pariwisata lebih mengetahui pentingnya bagaimana peluang suatu objek wisata bagi masyarakat sekitar
 - d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi kawasan Danau PLTA Koto Panjang

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut **Mariotti (Yoeti, 1983: 160-162)** adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata baik yang berupa keindahan alam maupun budaya masyarakat sekitar agar dapat dinikmati sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengertian potensi wisata menurut **Sukardi (1998:67)** adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Potensi wisata terbagi tiga (3) yaitu:

a. Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

b. Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen, dan lain-lain.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian dan

pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

2.2. Konsep Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut **Sunaryo pada buku Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata (2012:1)** secara sederhana atraksi dan daya tarik wisata seringkali diklasifikasikan berdasarkan pada jenis themanya, yaitu biasanya dibagi menjadi tiga jenis tema daya tarik wisata sebagai berikut: daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus. Berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata tadi mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi.

2.3. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (**Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993**).

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.

Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bias menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan (anonimous)

2.4. Penilaian Objek Wisata

Menurut **Spillane (1987 : 63)**, obyek wisata harus memiliki lima unsur yang penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, yaitu :

a. *Attractions*

Yaitu apa yang menjadi pusat dari suatu obyek wisata. Attractions dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, cirri tersebut antara lain :

- 1) Keindahan alam
- 2) Iklim dan cuaca
- 3) Kebudayaan
- 4) Sejarah
- 5) *Ethnicity*
- 6) *Accessibility*

b. *Facility*

Fasilitas disini dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

c. *Infrastruktur*

Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- 1) Sistem pengairan/air

- 2) Sumber listrik dan energi
- 3) Jaringan komunikasi
- 4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- 5) Jasa-jasa kesehatan
- 6) Jalan-jalan/jalan raya

d. *Transportation*

Selain ketiga hal diatas, transportasi juga merupakan unsur penting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik, seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung

e. *Hospitality (keramahtamahan)*

Wisatawan merupakan orang yang sedang berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramah tamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan.

2.5. Objek Wisata.

Menurut **Bakaruddin (2009:28)** objek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri dihitung oleh sarana dan prasarana.

Pada dasarnya obyek wisata dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat itu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik suatu area/daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang atau dikembangkan, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata.

Menurut **Cooper dkk (1995:81)** mengemukakan bahwa terdapat empat

komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu:

1. Atraksi (*attraction*) seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas seperti transportasi local dan adanya terminal.
3. Amenitas atau fasilitas seperti tersedianya akomodasi, rumah makan dan agen perjalanan.
4. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti *destination marketing, management organization, conventional and visitor bureau*.

Sedangkan menurut **Mariotti (dalam Sunaryo 2013:28)** dikemukakan bahwa daya tarik wisata atau objek wisata dari suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mengundang wisatawan untuk mengunjunginya, agar supaya suatu destinasi dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya paling tidak harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

- a. Destinasi tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan "*something to see*". Maksudnya, destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai "*entertainments*" bila orang datang untuk mengunjunginya.
- b. Selanjutnya destinasi tersebut juga harus mempunyai "*something to do*". Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus juga disediakan beberapa fasilitas rekreasi atau *amusements* dan tempat wahana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas.
- c. Destinasi tersebut juga mempunyai "*something to buy*". Di tempat tersebut harus tersedia barang-barang cinderamata atau kerajinan rakyat

setempat yang bisa dibeli oleh para wisatawan.

Menurut **Sunaryo (2013:25)** obyek wisata atau daya tarik wisata dibagi atas tiga jenis sebagai berikut:

- a. Daya Tarik Wisata Alam
Adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugerah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti : pantai, laut, danau, gunung, hutan, sungai, air terjun.
- b. Daya Tarik Wisata Budaya
Adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil ciptaan manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa : upacara/ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, seni karya, seni sastra maupun seni rupa maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat.
- c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus
Adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik

2.6 Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi sasaran wisata. (**UU No. 9/1990 tentang Pariwisata**), sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan wisata yaitu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan akan wisata seperti rekreasi, perjalanan, bersenang-senang, termasuk didalamnya industri wisata untuk memenuhi kebutuhan wisata, seperti penyediaan sarana prasarana transportasi, akomodasi, utilitas dan lain sebagainya.

Menurut **Inskepp (1991:77)** kawasan wisata adalah sebagai area yang

dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan).

2.7 Pelancong

Menurut **Sunaryo (2013:6)** “pelancong atau pengunjung dapat juga di bedakan menjadi pelancong nusantara dan pelancong mancanegara. Pelancong nusantara biasanya berpergian pada akhir minggu yang berasal dari kota untuk berlibur ke daerah yang alam nya lebih banyak. Sedangkan untuk pelancong mancanegara mereka berpergian kenegara yang dekat dengan negara mereka sendiri dengan cepat yang berkunjung satu hari”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian yang diamati adalah bagaimana penilaian pengunjung tentang potensi wisata alam dan budaya yang ada di Danau PLTA Koto Panjang, apa saja yang bias dilakukan pengunjung disana, dan bagaimana para pengelola berusaha untuk meningkatkan potensi yang ada di Danau PLTA Koto Panjang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kawasan PLTA XII Koto Panjang yang terletak dikecamatan XII Koto Kampar di Kabupaten Kampar sekitar 2 km dari jalan raya yang menghubungkan Kota Bangkinang dengan Kota Padang.

3.3 Waktu Penelitian

Penulis akan mengambil penelitian selama empat bulan mulai dari bulan Januari s/d April 2019.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, hal ini mengingat akan pemakaian aktu yang lebih efisien, jenis metodenya yaitu sampel aksidental (*accidental sampling*) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dengan metode aksidental dimana memudahkan penulis karena yang akan dijadikan sampel yaitu para pengunjung yang sudah pernah atau sedang berkunjung ke objek wisata tersebut.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan penulis langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang sedang berada di Danau PLTA Koto Panjang.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut **Wardiyanta (2006:28)** Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, tenaga dan dana. Penggunaan data sekunder dalam sebuah penelitian ini adalah data yang didapat dari Dinas yang terkait dengan pengembangan PLTA Koto Panjang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Kuisisioner, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2012). Dalam hal ini penulis menggunakan kuesioner untuk melihat bagaimana pengunjung bisa menikmati potensi yang ada di Danau PLTA dan mengetahui apakah masyarakat juga bisa mengambil manfaat ekonomi dengan adanya Danau PLTA Koto Panjang.

2) Observasi

Menurut Utama & Mahadewi (2012:52) observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Alat-alat observasi :

- a. *Anecdotal record* (daftar riwayat) adalah catatan yang dibuat oleh penulis mengenai kelakuan luar biasa yang dianggap penting oleh penulis.
- b. Catatan Berkala
- c. *Check List* yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor yang hendak di selidiki.
- d. *Rating Scale* adalah mencatat gejala menurut tingkat-tingkatnya.
- e. *Mechanical Devices* yaitu observasi yang menggunakan alat mekanik, seperti kamera, video, dan lain-lain.

3) Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Pengelola dari Danau PLTA Koto Panjang, POKDARWIS, dan masyarakat sekitar.

4) Dokumentasi

Menurut Nasution (2003 : 143) dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data - data dari

catatan, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumen - dokumen atau arsip - arsip dari lembaga yang diteliti.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membantu memperoleh data yang akurat dalam penelitian, diperlukan alat bantu berupa :

- 1) Angket atau kuesioner
- 2) Pedoman Wawancara (*Interview Guideline*), agar hasil wawancara dapat dicocokkan dengan catatan sehingga mendapatkan hasil yang valid. Pedoman wawancara berguna agar arah pembicaraan dalam wawancara lebih terstruktur dan fokus.
- 3) *Notes* dan Alat Tulis
- 4) *Tape Recorder*
- 5) Kamera

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Danau PLTA Koto Panjang terletak di perbatasan antara provinsi Riau dan Sumatra Barat. Kawasan ini merupakan danau buatan di daerah pertemuan Sungai Kampar Kanan dengan Sungai Batang Mahat sebagai sumber daya bagi pembangkit listrik tenaga air untuk menyuplai energy bagi kota pekanbaru dan daerah sekitarnya. Pembangunan Danau ini merupakan salah satu hasil kebijakan ekonomi nasional pada tahun 1970

4.2 Batas Administrasi

Secara administratif, Kawasan Danau Koto Panjang berlokasi di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kawasan waduk Koto meliputi beberapa desa, yaitu Desa Tanjung

Alai, Desa Batu Bersurat, Desa Muara Takus, Desa Ranah Sungkai, Desa Binamang, Desa Pongkai Istiqomah dan Desa Koto Tuo Barat. Desa Batu Bersurat merupakan desa yang sering dijadikan tempat orang untuk memulai kegiatan berwisata di Danau.

4.3 Kondisi Sosial Masyarakat

Selain itu, masyarakat sekitar danau juga ada yang bekerja di sektor perikanan dengan menggunakan keramba jaring apung. Keramba ini banyak dijumpai di sekitar pintu bendungan danau yang menurut pihak PLN sebagai pengelola, daerah di sekitar danau merupakan daerah steril dari bentuk pemanfaatan oleh warga. Di samping sektor pertanian, masyarakat juga ada yang bekerja di sektor non-pertanian, yaitu sektor perdagangan dan jasa. Jenis kegiatan non-pertanian yang terlihat di sekitar kawasan danau antara lain berupa kios dan kantin makanan, kios pengisian bahan bakar eceran, jasa tempat penitipan kendaraan bagi pengunjung, jasa sewa perahu, dan jasa wisata pancing. Kegiatan ini dikelola secara swadaya di bawah naungan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Danau Koto Panjang

4.4 Kondisi Pengelolaan

Pada mulanya, keberadaan Danau Koto Panjang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan debit air yang digunakan untuk memutar turbin pembangkit listrik. Seiring berjalannya waktu, muncul fungsi tambahan dari waduk yang dapat

dikembangkan sebagai potensi wisata daerah. Potensi wisata yang dapat dilihat di kawasan Danau Koto Panjang adalah wisata air dengan memanfaatkan genangan waduk yang unik dengan bentuk dendritik dan wisata alam dengan beberapa potensi objek dan atraksi wisata serta introduksi pengetahuan tentang pentingnya melestarikan alam. Namun hal ini belum dapat dilaksanakan karena kawasan ini belum memiliki pengelola yang benar-benar mengelola kawasan waduk secara baik.

Menurut hasil wawancara kepada ketua Pokdarwis, belum ada pengelola yang ingin mengembangkan kawasan tersebut termasuk pemerintah daerah selaku pembuat kebijakan dan PLN sektor pembangkitan Pekanbaru selaku yang memiliki kewenangan terhadap kawasan waduk. Pihak PLN dalam kegiatannya menjaga kelestarian sumber daya perairan di sekitar waduk telah membuat zona-zona penggunaan yang terdiri dari zona konservasi sumber daya perikanan, zona pemancingan, zona budi daya perikanan, zona wisata air, dan zona keamanan di sekitar bendungan.

Pokdarwis merupakan organisasi masyarakat yang peduli wisata di kawasan PLTA Koto Panjang. Kelompok ini terhitung baru didirikan pada tahun 2011. Pokdarwis berada dibawah pengawasan langsung dinas pariwisata Kabupaten Kampar. Meski begitu, fasilitas yang dimiliki oleh Pokdarwis sangat terbatas dan tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk kegiatan wisata yang layak. Untuk menutupi kekurangan fasilitas yang dibutuhkan, Pokdarwis melibatkan masyarakat di sekitar waduk. Pokdarwis menyediakan paket wisata berupa wisata mancing dan rekreasi keliling waduk.

Berdasarkan potensi yang ada di Danau Koto Panjang, kawasan ini dapat dikembangkan kearah kegiatan wisata air dan wisata darat. Menurut hasil wawancara ketua pokdarwis, kegiatan yang paling diminati pengunjung yang datang ke kawasan waduk adalah memancing. Namun, ketersediaan fasilitas penunjang yang terbatas menjadi kendala tersendiri. Pokdarwis tercatat hanya memiliki tiga unit mesin kapal. Maka dari itu, warga yang memiliki perahu motor turut diberdayakan untuk memenuhi permintaan pengunjung terutama ketika hari libur dan akhir pekan. Selain itu, potensi wisata air juga didukung dengan adanya pulau-pulau yang berada di tengah waduk yang biasa disebut pulau tonga oleh warga sekitar.

4.5 Cara Bagi Masyarakat Mendapatkan Manfaat Ekonomi dari Kegiatan Wisata di Danau PLTA Koto Panjang Kab. Kampar

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dengan masyarakat setempat bahwa masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan ekonomi dengan berjualan disekitar Danau PLTA maupun di dalamnya, selain itu para masyarakat juga serta ikut dalam pengelolannya, contohnya diikuti sertakan dalam membantu atraksi didalam, seperti penyediaan sampan oleh masyarakat, sewa alat *Camping* dan pengelolaan parker disekitaran Danau PLTA Koto Kampar. Dengan ikut sertanya masyarakat dalam pengelolaan maka masyarakat tentu akan juga mendapatkan keuntungan ekonomi selain itu akan timbul rasa menjaga dan merasa memiliki kewajiban untuk melestarikan Danau PLTA Koto Kampar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuisioner diatas, maka kita bisa berkesimpulan bahwa Danau PLTA ini berpotensi untuk di jadikan Objek wisata dan karna luasnya dan banyak atraksi disekitarnya bisa juga dijadikan sebagai kawasan wisata yang menarik tentunya kalau disusun secara baik. Selain itu Danau PLTA ini karna terletak dipertasan Provinsi Riau dan Sumatra Barat maka banyak pengunjung yang berkunngung karna lokasi juga di tepi jalan dan aksesnya mudah.

2. Saran

1. Untuk pihak pengelola dalam hal ini termasuk juga POKDARWIS, agar lebih bekerja sama untuk menarik perhatian pengunjung dan disajikan paket wisata yang menarik, selain itu karna keterbatasan dana dari pemerintah juga alangkah baik nya mulai lebih sering melibatkan masyarakat dalam mengelola dan menyusun atraksi apa saja yang menarik yang bisa meningkatkan pengunjung untuk datang ke Danau PLTA Koto Panjang.
2. Untuk masyarakat supaya dapat merasakan manfaat dengan dijadikannya tempat wisata terutama manfaat ekonomi, selain dengan berjualan masyarakat juga harus lebih aktif dalam membantu pengelolaannya dan saling bekerja sama dengan berbagai pihak agar Danau PLTA ini lebih berkembang dan semakin banyak didatangi pengunjung. Masyarakat juga turut mengawasi kegiatan yang dilakukan disekitaran Danau PLTA agar saling menjaga kelestariannya dan tentu manfaat ekonomi akan terus berlanjut selama saling menjaga dalam kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, 1993. *Kebijakan Nasional Penyelenggara Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Deptan RI
- Bakaruddin, 2009. *Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisata*. Padang: UNP Press
- Cooper et al. 1998. *Tourism Principles And Practice*. England: Longman
- James J. Spillane. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sukardi, Nyoman, 1998, *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Sunaryo, Bambang (2012) *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*
- Utama, Rai I Gusti Bagus, dan Mahadewi, Ni Made Eka. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta: Andi
- Yoeti, Oka A, 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung :Angkasa